

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU DI SDN 1 JERINGO

Sintayana Muhardini¹⁾, Haifaturrahmah¹⁾, Ibrahim²⁾, Raden Sudarwo³⁾, Khaerul Anam³⁾, Agus Herianto²⁾, Mahsup⁴⁾, Irma Setiawan⁵⁾, Khosiah²⁾, Deviana Mayasari⁶⁾

¹⁾PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

³⁾PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

⁴⁾Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁵⁾PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁶⁾PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Sintayana Muhardini

E-mail : muhardsinta@gmail.com

Diterima 28 Agustus 2023, Disetujui 24 September 2023

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru telah mengalami perubahan, saat ini dalam kurikulum merdeka, guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang berprinsip pada diferensiasi proses pembelajaran. Salah satunya adalah dalam pengembangan modul ajar. Kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan modul ajar berdiferensiasi masih kurang sehingga tujuan pengabdian ini yaitu untuk menambah wawasan guru dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi, khususnya bagi guru yang ada di SDN 1 Jeringo kecamatan Gunungsari. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan: tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sudah berjalan dengan lancar, setiap guru berhasil mengembangkan produk berupa modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas masing-masing.

Kata kunci: modul ajar; berdiferensiasi,

ABSTRACT

The learning tools used by teachers have changed, currently in the independent curriculum, teachers must develop learning tools in the form of teaching modules that are based on the differentiation of the learning process. One of them is in the development of teaching modules. The teacher's ability to adapt and develop differentiated teaching modules is still lacking, so the purpose of this service is to add to the teacher's insight and teacher skills in developing differentiated teaching modules, especially for teachers at SDN 1 Jeringo, Gunungsari sub-district. The method used in this service is descriptive qualitative. The implementation of this service activity includes three stages: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage of the service activity. The results of this dedication show that the activity has been running smoothly, each teacher has succeeded in developing a product in the form of differentiated teaching modules according to the subjects taught in their respective classes.

Keywords: teaching modules; differentiation.

PENDAHULUAN

Sebelumnya yaitu pada tahun 2017 Kemendikbud mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya (Sudarto et al., 2021)(Muhardini, 2020). Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah (Rizkia et al., 2021)(Rosidah et al., 2022). Masuk pertengahan tahun 2020,

dengan adanya pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat signifikan dalam semua bidang, termasuk salah satunya adalah bidang Pendidikan (Fitriani, 2021)(Muhardini, 2018). Proses pembelajaran berjalan sangat tidak maksimal dikarenakan tidak dapat dilakukan secara langsung/tatap muka, sehingga pembelajaran semakin tertinggal dan dapat dikatakan sebagai learning loss (Muhardini et al., 2020)(Herianto et al., 2021). Untuk itu, pada awal tahun 2021 Kemendikbudristek menginstruksikan kebijakan baru terkait penggunaan kurikulum 2013 revisi dan

kurikulum darurat COVID (kurikulum 2013 yang disederhanakan) (Kaka et al., 2022) (Mandailina et al., 2021) .

Menurut (Arifa, 2022) penerapan kurikulum darurat COVID bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh satuan pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah.

Akhirnya pada tahun 2022, dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemic COVID Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. (Nurani et al., 2022) menuturkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran yang sangat bervariasi dan berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami konsep dan penguatan konsep dengan waktu yang cukup (Abdillah et al., 2020). Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain: lebih sederhana dan mendalam; guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswanya; dengan menitikberatkan pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek (Mahsup et al., 2020) (Nurfiati et al., 2020).

Menurut (Nugraha, 2022) implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, (Arifa, 2022) tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para stakeholder di sekolah saat ini RPP dalam kurikulum 2013 telah berbuah fungsi dan nama menjadi modul ajar didalam kurikulum Merdeka, dalam perancangannya guru di tekankan untuk mampu merancang modul ajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, diferensiasi ini harus menasar tiga hal yaitu diferensiasi konten, proses dan produk dengan menekankan pada perbedaan gaya belajar, kesiapan belajar serta minat belajar siswa.

Untuk itu, dalam mempersiapkan kompetensi, ketrampilan dan pola pikir guru terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pengembangan modul ajar berdiferensiasi bagi guru-guru di SDN 1 Jeringo kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, guru-guru masih kesulitan dalam memahami dan mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi lengkap dengan media, bahan ajar, LKPD serta asesmen yang digunakan. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait pengembangan modul ajar berdiferensiasi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian. Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut: 1). Rendahnya pemahaman guru-guru terhadap cara pengembangan modul ajar berdiferensiasi; 2). Sekolah-sekolah belum memiliki kemauan untuk menerapkan secara masif mempelajari dan mempraktikkan pengembangan modul ajar; 3). Guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait cara pengembangan modul ajar berdiferensiasi.

Beragam masalah mitra yang telah dideskripsikan di atas, tentu memerlukan solusi konstruktif untuk menyelesaikannya. Adapun solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah Pelatihan Pengembangan modul ajar berdiferensiasi (Membuat analisis CP, ATP, membuat modul ajar hingga asesmennya).

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di SDN 1 Jeringo. Peserta melibatkan guru-guru yang ada di SDN 1 Jeringo.

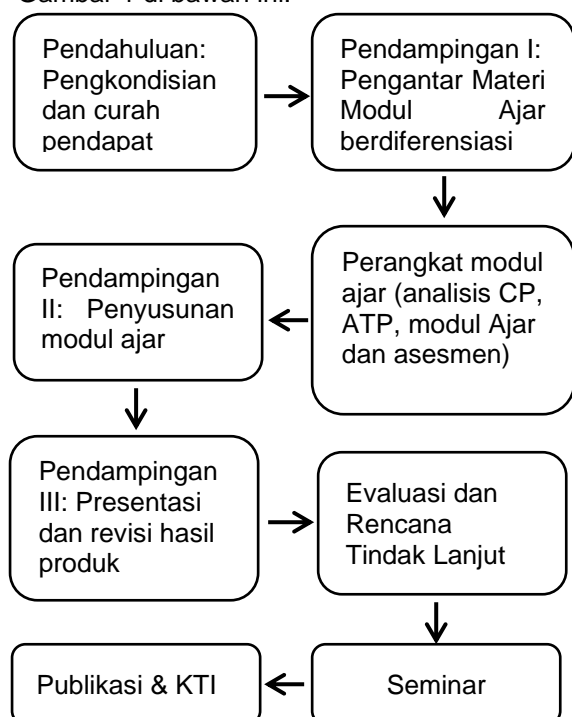
Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian.

Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan perihal kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrument pengabdian masyarakat. Sedangkan pada tahap implementasi memberikan materi tentang

kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Terakhir adalah tahap evaluasi dengan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Adapun prosedur kegiatan secara rinci dapat diabstraksikan melalui diagram alir. Adapun deskripsi kegiatan dapat disimak pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan

tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Setiap guru diharapkan mampu untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kemampuan ini sangat diperlukan sebagai implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mengatasi krisis dan berbagai tantangan kesenjangan pendidikan, maka memerlukan perubahan yang sistemik melalui kurikulum.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan modul ajar dilakukan dengan pengkondisian dan curah pendapat dengan guru yang ada di SDN 1 Jeringo. Berdasarkan data observasi dan wawancara pada hari rabu, 10 April 2023 dengan guru-guru di SDN 1 Jeringo, Tim pengabdian mengkaji permasalahan atau kendala yang dialami guru-guru masih kurang dalam memahami cara pengembangan modul ajar berdiferensiasi, oleh karena itu pihak PKM melakukan pendampingan mengenai materi cara pengembangan modul ajar guna menambah wawasan dan keterampilan guru. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai cara menganalisis capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar berdiferensiasi dan asesmen.

Pendampingan pengembangan modul ajar ini dimulai dengan mengenalkan komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar. Selanjutnya guru-guru juga dikenalkan terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar, penyusunan LKPD, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini berjalan lancar. Seluruh peserta memperhatikan materi yang diberikan dengan seksama dan merespon dengan aktif pada sesi diskusi serta mampu menyelesaikan tagihan produk luaran pelatihan berupa modul ajar. Proses pemaparan materi, diskusi dan presentasi peserta disajikan pada (gambar 1, gambar 2 dan gambar 3).

Pelatihan pengembangan modul ajar dilakukan secara lisan dimana materi disajikan dalam bentuk slide power point dengan bantuan proyektor. Sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan mudah memahami cara mengembangkan perangkat pembelajaran yang bersifat diferensiasi. Pemateri memberikan contoh modul ajar agar peserta mudah memahami. Berikut ini dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Penyambutan dari kepala sekolah SDN 1 Jeringo



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Kegiatan presentasi hasil pengembangan modul dari peserta pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul ajar berdiferensiasi sangat penting untuk dikembangkan guna mendukung implementasi kurikulum merdeka saat ini, modul ajar berdiferensiasi ini dikembangkan dengan sesuai dengan kebutuhan dan keberagaman siswa di kelas, diferensiasi dilakukan berdasarkan tiga hal yaitu diferensiasi konten, produk dan proses, ketiga diferensiasi ini idealnya diperhatikan dalam pengembangan modul ajar agar pembelajaran yang diterapkan berkesesuaian dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga guru di haruskan memahami cara menyusun dan mengembangkan perangkat ajar seperti, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, kisi-kisi serta instrumen penilaian. Selain itu, guru juga harus berupaya dalam memahami modul ajar berdiferensiasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka serta

belajar dalam Platform Merdeka Mengajar yang telah disiapkan oleh kementerian

Perlu adanya pelaksanaan pengabdian lanjutan, untuk memberikan waktu lebih banyak pada peserta mencoba membuat perangkat ajar dalam kurikulum merdeka dengan aplikasi-aplikasi yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada SDN 1 Jeringo yang telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., Mandailina, V., Pramita, D., & Mahsup, M. (2020). Peningkatan kemampuan aritmatika untuk perhitungan cepat operasi aljabar siswa madrasah aliyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 101–106.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2021). Peduli Covid 19 Melalui Pembagian Masker Diwilayah Kota Mataram. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.6781>
- Herianto, A., Nurjannah, N., Mahsup, M., Muhandini, S., Ibrahim, I., & Fitriani, E. (2021). Efforts to Improve Activeness and Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Through Time Token Type Cooperative Learning Model. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 719. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.2626>
- Kaka, N. L., Abidullah, Sirajuddin, Mahsup, & Mandailina, V. (2022). Pengembangan alat peraga roda pintar sebagai media pembelajaran matematika materi trigonometri. *Seminar Nasional Paegoria*, 2, 251–259.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i1.6>

- Muhardini, S. (2018). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR JAM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN 07 MATARAM (Studi Kasus pada Siswa Kelas V di SDN 07 Mataram). *Jurnal Elementary*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i1.141>
- Muhardini, S., & Fujiaturrahman, S. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SD BERBASIS BULETIN BOARD DISPLAY UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *JPin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.47165/jpin.v1i2.29>
- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Tono Supriatna Nugraha. *Jurnal UPI, Inovasi Kurikulum*, 251–262.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). ANALISIS EVALUASI KURIKULUM 2013 REVISI 2018 TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Rosidah, Nizaar, M., Muhardini, S., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Seminar Nasional Paedagogia*, 2(1), 10–16.
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di
- SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417.